

BAB I

PENDAHULUAN

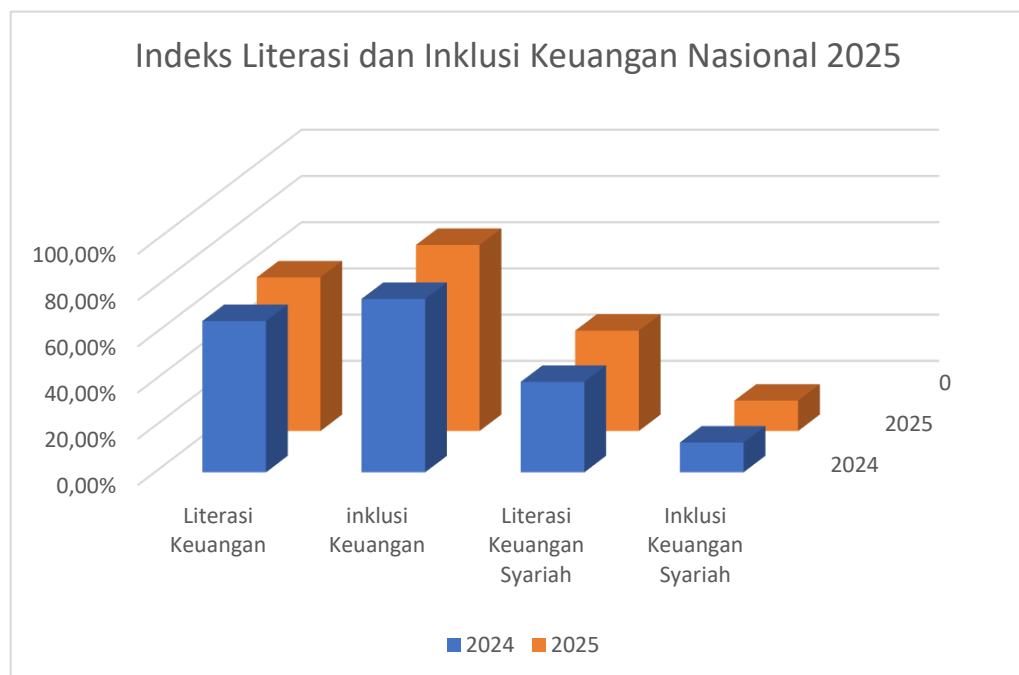
A. Latar Belakang

Keuangan adalah bidang yang berkaitan dengan pengelolaan uang, aset, dan sumber daya ekonomi untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kehidupan sehari-hari, keuangan mencakup bagaimana individu mengatur pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan investasi agar dapat memenuhi kebutuhan dan meraih kesejahteraan. Sementara itu, dalam skala yang lebih luas, keuangan juga mencakup kebijakan fiskal dan moneter yang dijalankan oleh pemerintah untuk menjaga stabilitas perekonomian suatu negara. Dengan pemahaman yang baik tentang keuangan, seseorang atau sebuah organisasi dapat mengambil keputusan yang bijak dalam mengelola sumber keuangan. Keuangan menjadi pondasi dari berbagai kegiatan semua orang, diperlukan manajemen yang baik agar bisa mengelola keuangan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan.

Menurut Mason, C. & Wilson, R. (2000) bahwa literasi keuangan adalah bagaimana kemampuan seseorang untuk memproses informasi ekonomi yang diperoleh dan membuat keputusan untuk membuat perencanaan keuangan, akumulasi keuangan, pensiun, dan hutang. Sementara menurut OJK (2016), literasi Keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.

Sedangkan menurut Kaly, Hudson dan Vush (2008) yang dikutip Widayati (2012) menyatakan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami kondisi keuangan serta konsep-konsep keuangan dan untuk merubah pengetahuan itu secara tepat ke dalam perilaku (Dai & Suryanto, 2019)

Berikut adalah data terbaru mengenai literasi keuangan di Indonesia berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025 yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bekerja sama dengan Badan Pusat Statistik (BPS):



Gambar 1. 1 Data Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Nasional 2025

Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang untuk menghindari masalah keuangan. Kesulitan keuangan dapat timbul akibat pengelolaan yang buruk. Memiliki literasi keuangan adalah hal penting untuk mencapai kehidupan yang sejahtera. Dengan manajemen keuangan yang tepat

didukung dengan literasi keuangan yang baik, diharapkan standar kehidupan masyarakat akan meningkat, karena tidak peduli seberapa tinggi tingkat pendapatan seseorang tetapi tanpa manajemen keuangan yang baik, kemana keuangan akan sulit dicapai. Kebutuhan akan pendidikan masyarakat tentang produk keuangan bank dan non-bank sangat mendesak agar masyarakat tidak mudah tertipu oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Pentingnya literasi keuangan dalam semua aspek keuangan pribadi tidak hanya karena kesulitan dalam menggunakan uang yang dimiliki, tetapi setiap orang juga diharapkan dapat menikmati kehidupan mereka dengan menggunakan sumber daya keuangan yang mereka miliki dengan tepat.

Generasi Z yang pada umumnya sekarang disebut dengan istilah (Gen Z) adalah kelompok demografis yang lahir setelah Generasi Milenial, umumnya mencakup individu yang lahir antara 1997-2012. Menurut (Asyarofah et al., 2023) Generasi Gen Z saat ini dikenal sebagai generasi yang maju secara teknologi, mudah bergaul, dan sering menggunakan media sosial. Gen Z juga menjalani gaya hidup yang cukup mewah, Seperti mengunjungi tempat-tempat wisata, makan di restoran kelas atas, dan membeli ponsel terbaru. Generasi Gen Z mendapati diri mereka berada dalam situasi keuangan yang sulit, tanpa sadar mereka mengeluarkan uang lebih banyak daripada penghasilan mereka. Karakter utama atau ciri khas dari Gen-Z adalah menyukai segala hal yang instan serta sangat bergantung pada internet dan teknologi, sebab sejak lahir para generasi Z telah terbiasa hidup berdampingan dengan teknologi (Nabila et al., 2023).

Di era digital saat ini, masih banyak anak muda, khususnya Generasi Z, yang belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai literasi keuangan. Guna menekankan budaya literasi pada generasi z maka digunakan cara pendekatan sesuai dengan habit generasi Z dalam kehidupan sehari-hari, yakni pendekatan lewat teknologi internet dan promosi sosial media (Nabila et al., 2023). Gaya hidup konsumtif yang didorong oleh tren media sosial sering kali membuat mereka lebih mementingkan penampilan dan kesenangan sesaat dibandingkan perencanaan keuangan jangka panjang. Kurangnya pemahaman tentang pengelolaan keuangan, ditambah dengan pendapatan yang relatif terbatas, membuat banyak dari mereka rentan terhadap godaan pinjaman *online* yang menawarkan kemudahan instan namun berisiko tinggi. Akibatnya, tidak sedikit Gen Z yang akhirnya terjebak dalam jerat utang dan kesulitan mencapai kestabilan finansial. Hal ini menunjukkan pentingnya edukasi literasi keuangan sejak dini untuk membentuk perilaku keuangan yang sehat dan berkelanjutan.

Menurut Asrun & Gunawan (2024) menyatakan bahwa pola konsumsi umumnya bersifat konsisten, khususnya selama masa remaja yang merupakan fase transisi penting antara usia 13 hingga 21 tahun. Dalam kurun waktu ini, individu cenderung melakukan pencarian jati diri dan mulai membentuk pola perilaku yang menurut mereka paling menarik. Berbagai aspek lingkungan memainkan peran besar dalam membentuk kecenderungan ini. Tak jarang, remaja meniru gaya hidup konsumtif yang tengah menjadi tren. Sari et al (2021) menunjukkan bahwa belanja menjadi cara bagi remaja untuk

memenuhi ekspektasi sosial, mengikuti tren mode, dan menjaga citra mereka yang *trendy*.

Berdasarkan data resmi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Generasi Z (usia 19–24 tahun) di Indonesia menunjukkan tingkat keterlibatan yang signifikan dalam aktivitas pinjaman *online* (pinjol), dengan angka kredit macet yang mencerminkan tantangan dalam pengelolaan keuangan pribadi. Pada Desember 2024, total kredit macet (TWP90) di sektor pinjol mencapai Rp2,01 triliun. Dari jumlah tersebut, sekitar 52,01% berasal dari peminjam individu berusia 19–34 tahun, mencakup Generasi Z dan milenial (LBS, 2025).

Oleh karena maraknya kasus Gen Z yang terjerat utang, khususnya melalui platform pinjaman *online*, PT Pegadaian Cabang Cilacap mengambil inisiatif strategis dengan mengadakan program literasi keuangan yang ditujukan kepada mahasiswa dan kalangan Gen Z di wilayah Cilacap. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman generasi muda mengenai pengelolaan keuangan yang bijak dan berkelanjutan. Sebagai bagian dari edukasi tersebut, Pegadaian juga memperkenalkan produk Tabungan Emas, yaitu layanan investasi emas yang mudah, terjangkau, dan cocok bagi karakteristik keuangan Gen Z. Diharapkan melalui pendekatan ini, generasi muda dapat lebih sadar akan pentingnya perencanaan keuangan serta memiliki alternatif investasi yang aman dan produktif.

Generasi Z memiliki hubungan yang dinamis dan terus berkembang dengan dunia investasi. Mereka cenderung memilih jenis investasi yang selaras dengan nilai-nilai pribadi dan tujuan jangka panjang mereka, seperti investasi

berbasis keberlanjutan dan teknologi. Dalam mencari informasi, Gen Z lebih mengandalkan media sosial, *influencer*, serta berbagai platform digital. Dibandingkan generasi sebelumnya, Gen Z tampak lebih terbuka terhadap risiko, yang mendorong mereka untuk mengeksplorasi opsi investasi yang lebih berani dan agresif (Amanda et al., 2024).

Menurut Mulyadi & Susanti (2024) saat ini, generasi milenial dan generasi Z cenderung lebih tertarik berinvestasi dalam bentuk tabungan emas. Oleh karena itu, penting untuk menyediakan manfaat dan kemudahan dalam penggunaannya. Terlebih lagi, generasi Z yang sangat familiar dengan teknologi sering menjadi pelopor, sekaligus memperhatikan kebutuhan masa kini maupun masa depan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu (Mulyadi & Susanti, 2024) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pendapatan, Pengetahuan Investasi, Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Tabungan Emas Di Pegadaian Pada Gen Z Di Wilayah Solo Raya” memiliki kesimpulan bahwa variabel pendapatan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi tabungan emas. Sebaliknya pengetahuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi tabungan emas. Dan variabel literasi keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Dengan fenomena tersebut peneliti memutuskan untuk meneliti tentang **“PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP DAN PENDAPATAN TERHADAP MINAT INVESTASI TABUNGAN EMAS DI PEGADAIAN PADA GEN Z DI WILAYAH CILACAP”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti tuliskan, dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi tabungan emas di Pegadaian pada gen Z di wilayah Cilacap?
2. Apakah terdapat pengaruh gaya hidup terhadap minat investasi tabungan emas di Pegadaian pada gen Z di wilayah Cilacap?
3. Apakah terdapat pengaruh pendapatan terhadap minat investasi tabungan emas di Pegadaian pada gen Z di wilayah Cilacap?
4. Apakah terdapat pengaruh simultan literasi keuangan, gaya hidup dan pendapatan terhadap minat investasi tabungan emas di Pegadaian pada gen Z di wilayah Cilacap?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah yang telah di tuliskan diatas, dalam penelitian yang dilakukan penulis mempunyai beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi tabungan emas di Pegadaian pada gen Z di wilayah Cilacap.
2. Untuk mengetahui pengaruh gaya hidup terhadap minat investasi tabungan emas di Pegadaian pada gen Z di wilayah Cilacap?
3. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap minat investasi tabungan emas di Pegadaian pada gen Z di wilayah Cilacap?

4. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan pendapatan terhadap minat investasi tabungan emas di Pegadaian pada gen Z di wilayah Cilacap?

D. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah di tuliskan oleh penulis di atas, jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan mencari hubungan asosiatif yang bersifat kausal. Menurut (Sugiyono, 2022:8) mengemukakan bahwa penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan kausal yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat.

Oleh karena itu penelitian ini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Dalam hal ini untuk menganalisis variabel independen (X) terdiri atas literasi keuangan, gaya hidup, dan pendapatan terhadap minat investasi tabungan emas (Y), maka dalam penelitian ini digunakan teknik analisis regresi linier berganda. Dengan cara ini agar dapat diuji hipotesis yang menyatakan pengaruh secara parsial dan pengaruh secara simultan antara variabel independen (X) yaitu literasi keuangan (X1), gaya hidup (X2), dan pendapatan (X3) terhadap minat investasi (Y).

E. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini dapat memberi manfaat atau masukan sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan terkait dengan pembahasan penelitian.

2. Bagi Pegadaian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, pemahaman, referensi, pada Pegadaian Cabang Cilacap, dan sekaligus sebagai bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi Gen Z di Wilayah Cilacap

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam mengelola keuangan yang lebih baik dari sebelumnya.